

## BAB. IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN



#### 4.1. Hasil

Hasil penelitian ini didapat dengan menganalisis data status rekam medik pasien skizofrenia baru di Poli Jiwa Rawat Jalan, RS Ernaldi Bahar Palembang dalam periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2012-9 Desember 2012. Terdapat 911 status rekam medik pasien skizofrenia baru yang tercatat dalam periode 1 Januari 2011-31 Desember.

Beberapa data rekam medik tidak cukup lengkap, seperti tingkat GAF *scale* dan riwayat keluarga sehingga terdapat analisis data dengan jumlah sampel tidak lengkap. Hasil penelitian yang tertulis di bawah ini dituangkan dalam bentuk tabel, diagram, beserta deskripsinya sebagai berikut.

##### 4.1.1. Insidensi Pasien Skizofrenia

Jumlah pasien skizofrenia baru di Poli Jiwa Rawat Jalan RS Ernaldi Bahar selama periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011 didapatkan 911 pasien dari 26.033 seluruh pasien yang berobat di Poli Jiwa Rawat Jalan RS Ernaldi Bahar dalam Periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011. Kunjungan pasien skizofrenia baru tiap bulan disajikan dalam tabel 6. Perhitungan insidensi dapat dilihat dibawah ini.

Insidensi =

$$\frac{\sum \text{pasien baru skizofrenia periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011}}{\sum \text{pasien berobat di Poli Jiwa Rawat Jalan periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011}} \times 1000$$

$$= \frac{911}{26.033} \times 1000$$

$$= 34,9 \text{ per. 1000 pasien.}$$

Tabel 6. Distribusi kunjungan pasien skizofrenia baru tiap bulan dalam periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011.

Bulan	Jumlah	Persentase (%)
Januari	78	8,60
Februari	82	9,00
Maret	75	8,20
April	87	9,50
Mei	81	8,90
Juni	65	7,10
Juli	75	8,20
Agustus	58	6,40
September	86	9,40
Oktober	72	7,90
November	70	7,70
Desember	71	7,80
Total	900	98,80
Tidak ada data	11	1,20
Total	911	100

#### 4.1.2. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi

##### 4.1.2.1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan dari 911 pasien skizofrenia yang berobat ke RS Ernaldi Bahar dalam kurun waktu 1 Januari 2011-31 Desember 2011 dan dibagi menjadi jenis kelamin laki-laki dan perempuan, hasilnya dapat dilihat pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
Laki-laki	640	70,30
Perempuan	271	29,70
Total	911	100,00

#### 4.1.2.2. Usia

Penelitian ini menggolongkan usia dengan rumus *sturgess*.

Rumus *sturgess* adalah :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ \text{Range} &= \text{max} - \text{min} \\ \text{Lebar kelas interval} &= \frac{\text{Range}}{\Sigma \text{interval}} \\ n &= \text{jumlah total sampel ( 911 pasien )} \\ \text{max} &= \text{nilai usia tertua ( 84 tahun )} \\ \text{min} &= \text{niali usia termuda ( 10 tahun )} \\ \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 911 \\ &= 10,77 \approx 11 \\ \text{Range} &= 84 \text{ tahun} - 10 \text{ tahun} = 74 \text{ tahun} \\ \text{Lebar kelas interval} &= \frac{\text{Range}}{\Sigma \text{interval}} = \frac{74}{11} = 6,72 \approx 7 \end{aligned}$$

Hasil penelitian ini didapatkan dari 911 pasien, terdapat 908 yang mencantumkan umur pasien dalam status rekam medik. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan usia.

Kategori Umur	Jumlah	Persentase (%)
10-16 tahun	31	3,40
17-23 tahun	194	21,30
24-30 tahun	257	28,20
31-37 tahun	172	18,90
38-44 tahun	112	12,30
45-51 tahun	75	8,20
52-58 tahun	32	3,50
59-65 tahun	18	2,00
66-72 tahun	8	0,90
73-79 tahun	6	0,7
> 80 tahun	3	0,30
Total	908	99,70
Tidak ada data	3	0,30
Total	911	100,00

#### 4.1.2.3. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan dari 911 pasien, terdapat 902 yang mencantumkan tingkat pendidikan terakhir pada status rekam medik. Mayoritas pasien berstatus tamat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, yakni 306 pasien atau sebesar 33,60%. Hasilnya dapat dilihat pada uraian tabel dibawah ini

Tabel 9. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	46	5,00
Tidak lulus SD	51	5,60
Tamat SD	306	33,60
Tamat SMP	164	18,00
Tamat SMA	280	30,70
Perguruan Tinggi	55	6,00
Total	902	99,00
Tidak ada data	9	1,00
Total	911	100,00

#### 4.1.2.4. Pekerjaan

Status pekerjaan pasien skizofrenia yang terdata dengan lengkap dalam rekam medik berjumlah 873 pasien dari 911 pasien. Pasien tidak memiliki pekerjaan menunjukkan angka paling tinggi, yakni 427 pasien atau 46,90%. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan.	Jumlah.	Persentase(%)
Tidak bekerja	427	46.90
Pegawai swasta/ Negeri/Honor	98	10.80
ABRI/TNI/Polisi.	6.	0.70.
Wiraswata/Dagang/Buruh	59	6.50
Pelajar/Mahasiswa	51	5.60
Ibu Rumah Tangga	63.	6.90.
Supir	7	0,.80
Nelayan	1	0.10
Tani	161	17.70
Total	873	95,80
Tidak ada data	38	4,20
Total	911	100,00

#### 4.1.3. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Jenis-jenis Skizofrenia

Hasil penelitian didapatkan dari 911 pasien, terdapat 891 pasien yang telah didiagnosis dalam rekam medik. Hasil distribusi pasien skizofrenia berdasarkan jenis-jenis skizofrenia dapat dilihat pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 11. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan jenis-jenis skizofrenia

Diagnosis	Jumlah	Persentase (%)
F20.0 Paranoid	368	40.40
F20.1 Hebefrenik	52	5.70
F20.2 Katatonik	7	0.80
F20.3 Tak Terinci	125	13.70
F20.4 Depresi Pasca-Skizofrenia	3	0.30
F20.5 Residual	7	0.80
F20.6 Simpleks	9	1.00
F20.8 Lainnya	0	0
F20.9 Yang Tak Tergolongkan	320	35.10
Total	891	97,80
Tidak ada data	20	2,2
Total	911	100,00

#### 4.1.4. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Riwayat Keluarga yang Memiliki Penyakit Mental

Status riwayat keluarga yang memiliki penyakit mental pada pasien skizofrenia yang terdata dengan lengkap berjumlah 654 pasien dari 911 pasien. Pasien yang memiliki keluarga dengan penyakit mental berjumlah 123 pasien atau 13,50% dan 531 pasien atau 58,30% tidak terdapat keluarga dengan gangguan mental. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel dibawah ini.

Tabel 12. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan riwayat keluarga yang memiliki penyakit mental.

Riwayat keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Ada riwayat keluarga yang memiliki gangguan jiwa	123	13,50
Tidak ada riwayat keluarga yang memiliki gangguan jiwa	531	58,30
Total	654	71,80
Tidak ada data	257	28,2
Total	911	100,00

#### 4.1.5. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Tingkatan Fungsi Kehidupan Global (GAF scale)

Status fungsi kehidupan global (GAF scale) pada pasien skizofrenia yang terdata dengan lengkap berjumlah 629 pasien dari 911 pasien. Hasil tersebut diuraikan dalam tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan fungsi kehidupan global (GAF scale)

GAF scale	Jumlah	Persentase (%)
100-91	8	0,90
90-81	22	2,70
80-71	90	9,90
70-61	148	16,20
60-51	134	14,70
50-41	98	10,80
40-31	47	5,20
30-21	30	3,30
20-11	49	5,40
Total	629	69,00
Tidak ada data	282	31,00
Total	911	100,00

#### 4.1.6. Distribusi Jenis-jenis Skizofrenia Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi

##### 4.1.6.1. Jenis Kelamin

Total data untuk distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan jenis kelamin berjumlah 891 pasien dari 911 pasien. Dari hampir seluruh jenis skizofrenia seperti paranoid, hebefrenik dan lain-lain, pasien laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada perempuan. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14. Distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Skizofrenia	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
F 20.0 Skizofrenia Paranoid	261	107	368
F 20.1 Skizofrenia Heberfrenik	28	24	52
F 20.2 Skizofrenia Katatonik	3	4	7
F 20.3 Skizofrenia Tak Terinci	88	37	125
F 20.4 Depresi pasca- skizofrenia	3	0	3
F 20.5 Skizofrenia Residual	4	3	7
F 20.6 Skizofrenia Simpleks	8	1	9
F 20.8 Skizofrenia lainnya	0	0	0
F 20.9 Skizofrenia yang Tidak Termasuk	229	91	320
Total	561	242	891
Tidak ada data			20
Total			911

#### 4.1.6.2. Usia

Total data untuk distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan usia berjumlah 888 pasien dari 911 pasien. Hasil data menunjukkan, setiap jenis skizofrenia memiliki kelompok usia yang berbeda. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 15 dibawah ini.

#### 4.1.6.3. Pendidikan

Total data untuk distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan status pendidikan terakhir berjumlah 882 pasien dari 911 pasien. Status pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) atau sederajat menunjukkan hasil jumlah yang lebih banyak pada seluruh jenis skizofrenia. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 16 dibawah ini.

#### 4.1.6.4. Pekerjaan

Total data untuk distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan pekerjaan berjumlah 853 pasien dari 911 pasien. Hasil penelitian ini menunjukkan, dari seluruh jenis skizofrenia kebanyakan pasien skizofrenia tidak memiliki pekerjaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 17 dibawah ini.

Tabel 15. Distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan kelompok usia

Jenis-jenis Skizofrenia	Kategori usia (tahun)										Total	
	1-16	17-23	24-30	31-37	38-44	45-51	52-58	59-65	66-72	73-79		>80
F20.0 Paranoid	9	64	90	82	55	33	18	9	4	2	1	367
F20.1 Hebefrenik	2	22	13	9	1	4	1	0	0	0	0	52
F20.2 Katatonik	0	2	2	0	2	1	0	0	0	0	0	7
F20.3 Tak Terinci	4	26	49	19	11	8	1	4	1	1	1	125
F20.4 Depresi Pasca Skizofrenia	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	3
F20.5 Residual	0	0	2	2	2	1	0	0	0	0	0	7
F20.6 Simpleks	0	0	4	1	3	0	0	0	0	0	0	8
F20.8 Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
F20.9 Yang Tak Tergolongkan	16	71	91	57	35	26	11	5	3	3	1	319
Total	31	186	252	170	109	74	31	18	8	6	3	888

Tabel 16. Distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan status pendidikan terakhir.

Jenis-jenis Skizofrenia	Riwayat Pendidikan										Total			
	Tidak sekolah					Tamat Pendidikan								
	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Perguruan tinggi	Total	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Perguruan tinggi	Total
F 20.0 Paranoid	10	20	129	60	124	24	367	10	20	129	60	124	24	367
F 20.1 Hebefrenik	3	2	20	9	15	1	50	3	2	20	9	15	1	50
F 20.2 Katatonik	0	2	2	1	1	1	7	0	2	2	1	1	1	7
F 20.3 Tak Terinci	7	9	42	21	36	9	124	7	9	42	21	36	9	124
F 20.4 Depresi Pasca Skizofrenia	0	1	1	0	1	0	3	0	1	1	0	1	0	3
F 20.5 Residual	2	0	1	2	2	0	7	2	0	1	2	2	0	7
F 20.6 Simpleks	4	0	0	2	0	0	6	4	0	0	2	0	0	6
F 20.9 Yang Tidak Termasuk	20	17	108	63	92	18	318	20	17	108	63	92	18	318
Total	46	51	303	158	271	53	882	46	51	303	158	271	53	882



Tabel 17. Distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan pekerjaan

Jenis-jenis Skizofrenia	Pekerjaan										Total
	Tidak	Pegawai swasta/	ABRI/	Wiraswasta/	Pelajar/	Ibu rumah	Sopir	nelayan	Tani		
F 20.0 Paranoid	151	44	4	28	18	34	4	0	74	357	
F 20.1 Hebefrenik	33	4	0	1	3	3	0	1	4	49	
F 20.2 Katatonik	6	1	0	0	0	0	0	0	0	7	
F 20.3 Tak Terinci	59	19	1	4	8	7	2	0	18	118	
F 20.4 Depresi Pasca-skizofrenia	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	
F 20.5 Residual	3	1	0	2	0	0	0	0	1	7	
F 20.6 Simpleks	5	0	0	0	0	0	0	0	1	6	
F 20.9 Yang Tidak Termasuk	148	29	1	24	22	19	1	0	62	306	
Total	408	98	6	59	51	63	7	1	160	853	

#### 4.1.7. Distribusi Jenis Kelamin Pasien Skizofrenia Berdasarkan Usia Awitan

Total data untuk distribusi jenis kelamin pasien skizofrenia berdasarkan usia awitan berjumlah 908 pasien dari 911 pasien. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 18 dibawah ini.

Tabel 18. Distribusi jenis kelamin pasien skizofrenia berdasarkan usia awitan.

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
10-16 tahun	19	12	31
17-23 tahun	146	48	194
24-30 tahun	194	63	257
31-37 tahun	127	45	172
38-44 tahun	72	40	112
45-51 tahun	37	38	75
52-58 tahun	20	12	32
59-65 tahun	10	8	18
66-72 tahun	8	0	8
73-79 tahun	4	2	6
> 80 tahun	1	2	3
Total	638	270	908
Tidak ada data			3
Total			911

#### 4.1.8. Distribusi Usia Awitan dengan Riwayat Keluarga Memiliki Penyakit Mental

Total data untuk distribusi usia awitan berdasarkan riwayat keluarga memiliki penyakit mental, berjumlah 692 pasien dari 911 pasien untuk menggambarkan pengaruh riwayat keluarga dengan usia awitan pasien, sehingga peneliti membagi (*cutting off*) usia pasien menjadi dua, yakni:

- a. Awitan-dini (*early-onset*) usia kurang dari 40 tahun.
- b. Awitan-lambat (*late-onset*) usia lebih dari 40 tahun

Tabel 19. Distribusi usia awitan (*cutting off*) dengan riwayat keluarga memiliki penyakit mental.

Usia Awitan	Riwayat keluarga memiliki penyakit		Total
	Ada	Tidak ada	
< 40 tahun	97	422	519
> 40 tahun	25	108	133
Total	122	530	692

#### 4.1.9. Distribusi Jenis-jenis Skizofrenia Berdasarkan Riwayat Keluarga yang Memiliki Penyakit Mental

Total data untuk distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan riwayat keluarga yang memiliki penyakit mental berjumlah 571 pasien pasien dari 911 pasien. Hasil tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 20 dibawah ini.

Tabel 20. Distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan riwayat keluarga yang memiliki penyakit mental

Jenis-jenis skizofrenia	Riwayat keluarga memiliki penyakit		Total
	Ada	Tidak ada	
F 20.0 Paranoid	47	227	274
F 20.1 Hebefrenik	11	25	36
F 20.2 Katatonik	3	3	6
F 20.3 Tak Terinci	12	74	86
F 20.4 Depresi pasca-skizofrenia	0	0	0
F 20.5 Residual	1	6	7
F 20.6 Simpleks	1	5	6
F 20.9 Yang Tidak Termasuk	46	175	221
Total	121	515	571

## 4.2. Pembahasan

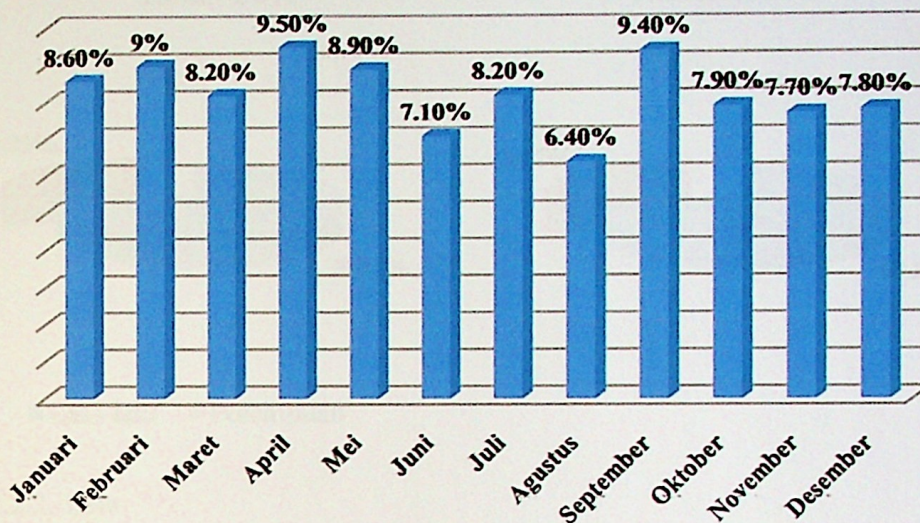
### 4.2.1. Insidensi Pasien Skizofrenia

Jumlah pasien skizofrenia baru di Poli Jiwa Rawat Jalan RS Ernaldi Bahar selama periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011 berjumlah 911 pasien dari 26.033 seluruh pasien yang berobat di Poli Jiwa Rawat Jalan RS Ernaldi Bahar periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011. Hasil perhitungan didapatkan, insidensi skizofrenia di RS Ernaldi Bahar sebesar 34,9 per. 1000 pasien.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 1000 pasien terdapat  $\pm 34$  pasien baru dengan skizofrenia. Penelitian tahun 2010 oleh Destiana menunjukkan bahwa insiden skizofrenia tahun 2009 adalah 0,012% dari seluruh populasi Sumatra Selatan. Hasil insidensi tersebut tidak bisa dibandingkan dengan penelitian ini karena populasi pembagi yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah seluruh masyarakat di Sumatra Selatan. Peneliti menyadari, data yang sudah diambil tidak bisa mewakili insidensi seluruh masyarakat di Sumatra Selatan oleh sebab itu penelitian ini hanya membagi dengan seluruh pasien yang berobat di Poli Jiwa Rawat Jalan RS Ernaldi Bahar dalam periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011. Penelitian ini menunjukkan tidak ada peningkatan jumlah pasien cukup signifikan antara yang terjadi pada periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011 dengan periode 1 Januari 2009-31 Desember 2009 di RS Ernaldi Bahar (Destiana, 2010) dari 900 menjadi 911 pasien. Jumlah kunjungan pasien skizofrenia baru tiap bulan disajikan pada gambar 6.

Penderita skizofrenia di Sumatra Selatan ini diperkirakan lebih besar dari data penelitian ini. Hal tersebut karena skizofrenia masih dipandang masyarakat sebagai momok dan terkadang keluarga pasien merasa malu akan kehadiran penderita skizofrenia. Sehingga, banyak penderita skizofrenia yang dibiarkan terlantar bahkan dikurung dan diikat. Kurangnya pemahaman dan kepedulian akan kesehatan jiwa di masyarakat sehingga membentuk stigma negatif dan cenderung tidak mempedulikan kesehatan jiwa.

Gambar 6. Distribusi kunjungan pasien skizofrenia baru tiap bulan dalam periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011.



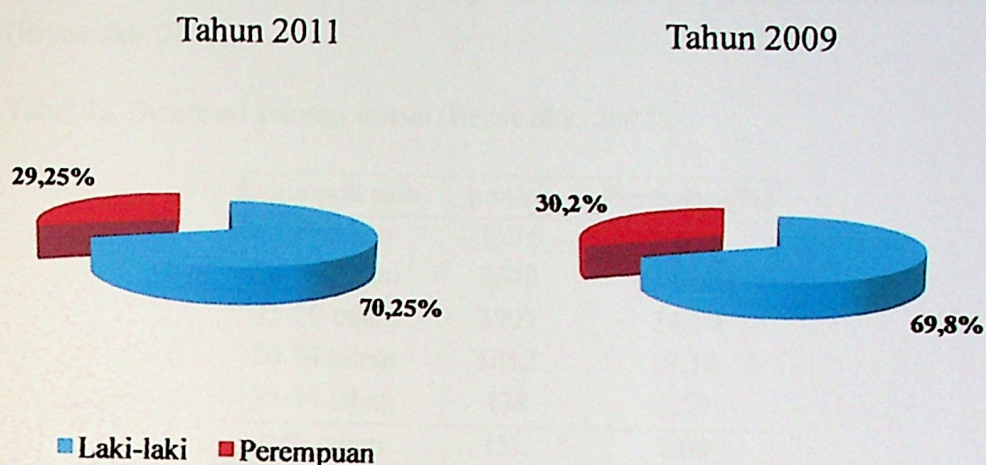
#### 4.2.2. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi

##### 4.2.2.1. Jenis Kelamin

Penelitian ini menunjukkan proporsi jumlah pasien laki-laki dan perempuan, yakni 70,25% dan 29,75%. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan di RS Ernaldi Bahar pada periode 1 Januari 2009-31 Desember 2009 (Destiana, 2010), hasil penelitian tersebut menunjukkan perbandingan antara laki-laki dan perempuan yakni 69,8% dan 30,2%. Hasil tersebut dapat dilihat pada gambar 7 dibawah ini.

Penelitian yang dilakukan di Irlandia menunjukkan bahwa jumlah penderita skizofrenia untuk laki-laki  $54,00 \pm 0,06\%$  dan untuk perempuan  $28,00 \pm 0,04\%$  (Kendler dan Waldish, 1995). Penemuan ini menguatkan bahwa laki-laki lebih berisiko menderita skizofrenia. Menurut teori laki-laki cenderung terganggu akibat gejala negatif daripada perempuan dan bahwa perempuan cenderung memiliki kemampuan fungsi sosial yang lebih baik dari pada laki-laki sebelum terjadi penyakit.

Gambar 7. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan jenis kelamin.



#### 4.2.2.2. Usia

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana di RS Ernaldi Bahar pada pasien skizofrenia periode 1 Januari 2009-31 Desember 2009, mengelompokkan usia pasien skizofrenia berdasarkan Erikson. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan kelompok pasien usia 21-40 tahun memiliki jumlah paling banyak, yakni 607 pasien. Pengelompokkan ini memiliki kekurangan, yakni kelas interval yang sangat jauh dan berbeda-beda sehingga analisis faktor risiko usia menjadi samar. Lihat tabel 21.

Tabel 21. Hasil data distribusi usia pasien skizofrenia periode 1 Januari 2009-31 Desember 2009.

Usia	Jumlah	Persentase(%)
6-11 tahun	3	0,30
12-20 tahun	122	13,60
21-40 tahun	607	67,70
41-65 tahun	154	17,20
> 66 tahun	11	1,20
Total	897	100,00

Sumber : Destiana, 2010

Sebuah penelitian epidemiologi tahun 2002 membagi kelompok usia menjadi 6 kelompok, data tersebut dapat dilihat pada uraian tabel 22 dibawah ini (Bryne dkk, 2002).

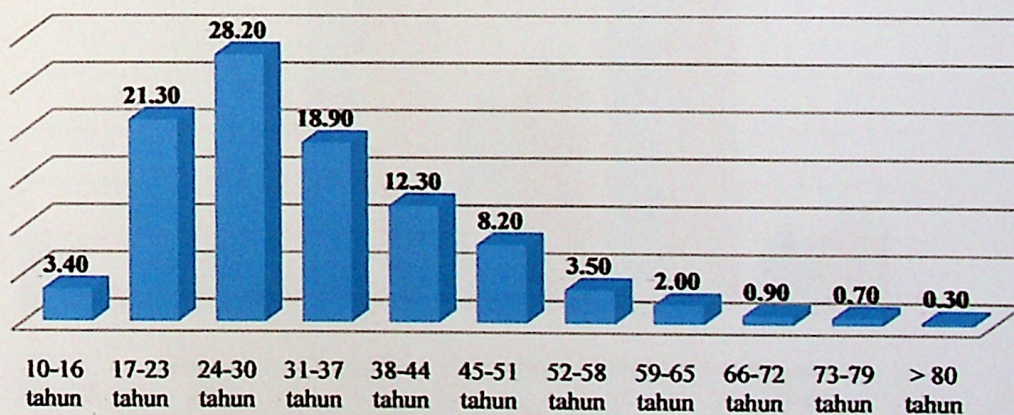
Tabel 22. Distribusi kelompok usia (Bryne dkk, 2002).

Kelompok usia	jumlah	Presentse (%)
< 20 tahun	1571	20,40
20-24 tahun	2640	34,30
25-29 tahun	1901	24,70
30-34 tahun	1012	13,10
35-39 tahun	428	5,50
>40 tahun	152	2,00

Sumber : Bryne dkk, 2002

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun peneliti membagi kelompok usia menjadi 11 kelompok berdasarkan perhitungan rumus *sturgess*. Kelompok pasien usia 24-30 tahun memiliki kelompok usia terbanyak, yakni 257 pasien atau 28,20%. Hampir 90 % pasien skizofrenia berada di usia 17-51 tahun, menunjukkan bahwa jumlah pasien skizofrenia dibawah 17 tahun dan diatas 51 sangat sedikit.

Gambar 8. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan usia.

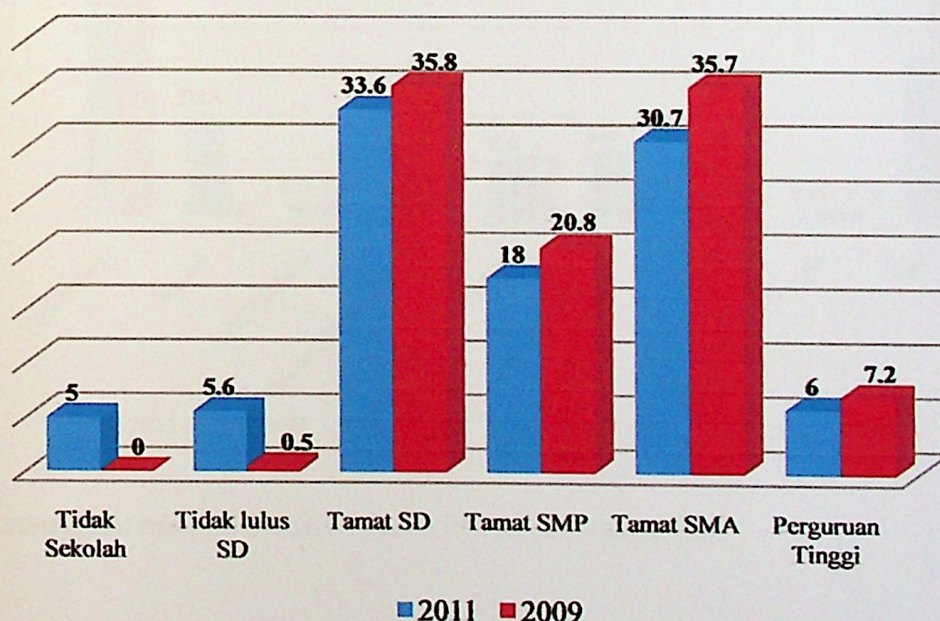


keterangan: hasil ini disajikan dalam bentuk persentase (%).

#### 4.2.2.3. Tingkat Pendidikan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa distribusi pasien skizofrenia berdasarkan tingkat pendidikan, paling banyak di Sekolah Dasar (SD) sederajat yakni 306 pasien atau 33,60% dan paling sedikit tidak sekolah yaitu 46 pasien atau 5,00%. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian RS Ernaldi bahar periode 1 Januari 2009-31 Desember 2009, yakni pasien skizofrenia banyak berpendidikan sampai Sekolah Dasar yakni 293 pasien atau 35,80% namun terdapat hasil yang berbeda, yakni paling sedikit berpendidikan tidak lulus SD yakni 4 pasien atau 0,50%. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat peranan stres ekonomi dalam perjalanan skizofrenia. Status ekonomi keluarga rendah membuat seseorang tidak mampu melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi. Peneliti menyimpulkan bahwa status pendidikan akhir mungkin tidak berhubungan dengan terjadinya skizofrenia namun keadaan tidak bisa meneruskan sekolah menjadi sebuah masalah atau stres. Stres tersebut yang mencetuskan orang bisa terkena skizofrenia..

Gambar 9. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan tingkat pendidikan



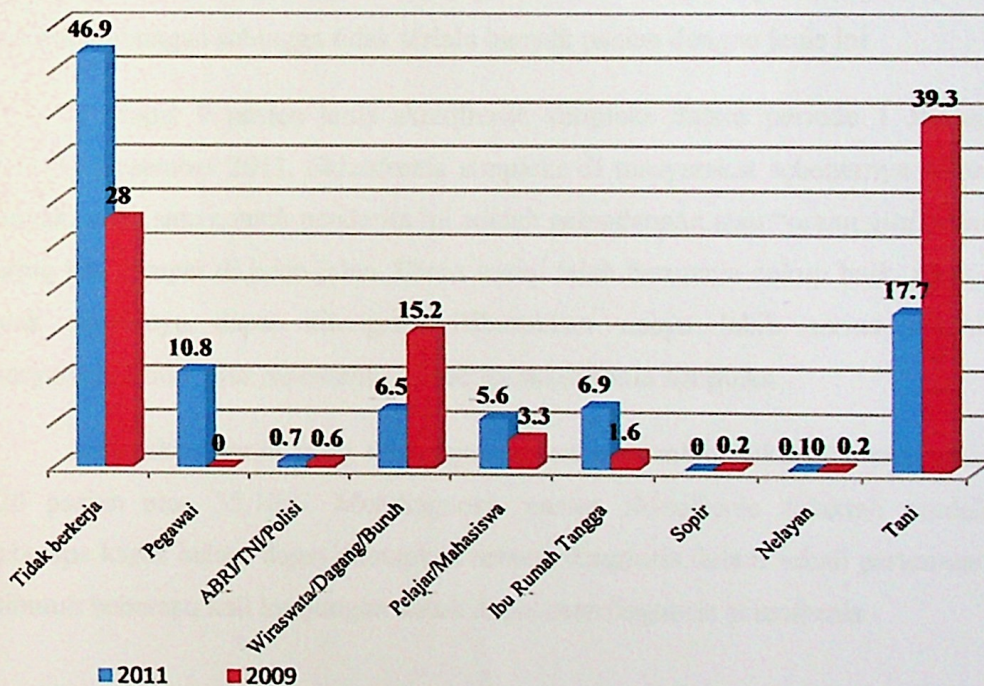
keterangan: hasil ini disajikan dalam bentuk persentase (%)



#### 4.2.2.4. Pekerjaan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kebanyakan pasien skizofrenia tidak bekerja dengan jumlah 427 pasien atau 46,90% dan nelayan berjumlah paling sedikit yakni 1 pasien atau 0,10%. Menurut teori, kurang dari 75% orang dengan skizofrenia berat tidak mampu bekerja dan menjadi pengangguran. Terdapat dua hipotesis yang menjelaskan alasan tersebut. Hipotesis aliran menurun (*downward drift*) menyatakan bahwa orang yang terkena skizofrenia akan bergeser dari dulu bekerja menjadi tidak bekerja. Hipotesis penyebab sosial menyatakan bahwa stres yang dialami anggota kelompok sosioekonomi karena tidak bekerja mencetuskan timbulnya skizofrenia (Sadock, 2007).

Gambar 10. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan pekerjaan



keterangan: hasil ini disajikan dalam bentuk persentase (%)

#### 4.2.3. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Jenis-jenis Skizofrenia

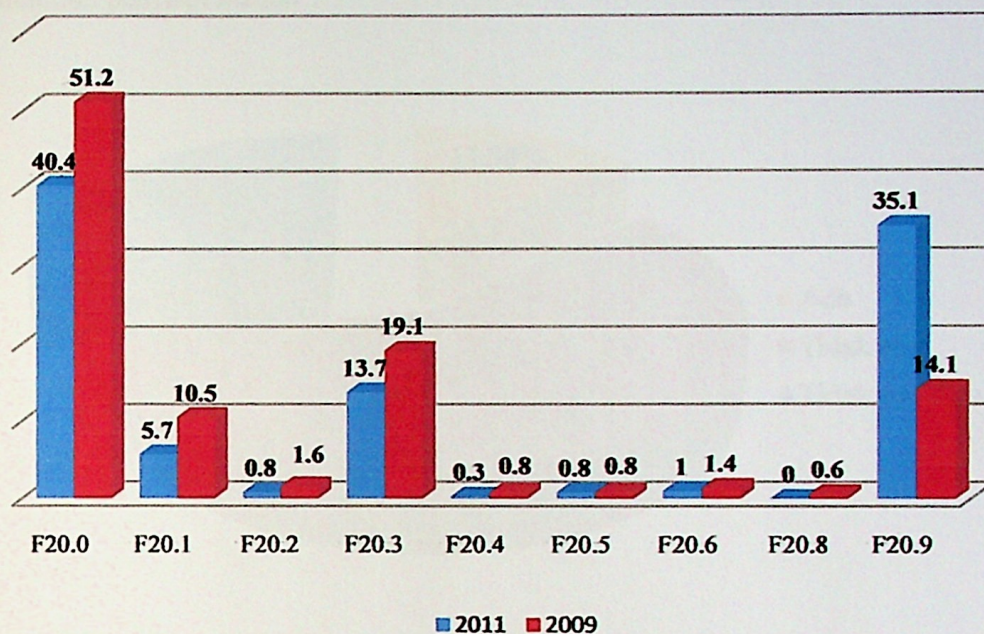
Penelitian ini menghasilkan bahwa skizofrenia jenis paranoid merupakan jenis skizofrenia yang paling banyak jumlah pasien pada tahun 2011, sebanyak 368 pasien atau sekitar 40,40%. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiana pada RS Ernaldi Bahar periode 1 Januari 2009-31 Desember 2009. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana jenis skizofrenia lainnya berjumlah 4 pasien sedangkan penelitian ini tidak terdapat satu pun pasien dengan diagnosis skizofrenia lainnya.

Pasien jenis, depresi pasca skizofrenia berjumlah 3 pasien atau 0,30% dan jenis residual berjumlah 7 pasien atau 0,80%. Kedua jenis ini tidak terlalu banyak karena jenis ini terjadi setelah pasien skizofrenia sembuh. Umumnya skizofrenia memiliki waktu kesembuhan cukup lama dan pengobatannya harus berkesinambungan sehingga tidak terlalu banyak pasien dengan jenis ini.

Terdapat 9 pasien jenis skizofrenia simpleks dalam periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011. Skizofrenia simpleks di masyarakat sebenarnya cukup banyak, salah satu contoh penderita ini adalah gelandangan atau "orang gila" yang sering kita jumpai di jalan-jalan. Dinas sosial telah berupaya cukup baik, namun tidak semuanya dapat ditangani. Dibutuhkan upaya lebih serius seluruh masyarakat untuk bisa membantu penderita skizofrenia simpleks.

Jenis skizofrenia yang tak tergolongkan berjumlah cukup banyak yakni 320 pasien atau 35,10%. Mendiagnosis pasien skizofrenia tidaklah mudah, beberapa kasus belum dapat ditetapkan sebuah diagnosis dalam sekali pertemuan. Dibutuhkan beberapa kali kunjungan untuk dapat mendiagnosis skizofrenia.

Gambar 11. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan jenis-jenis skizofrenia.

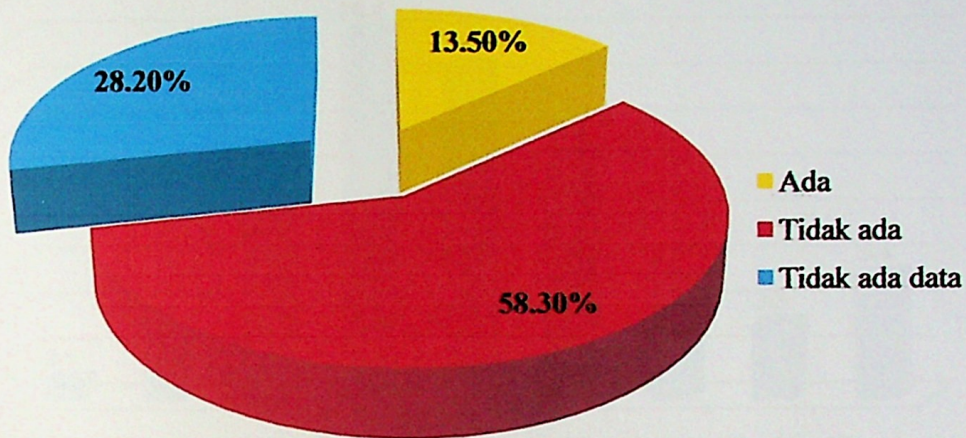


keterangan: hasil ini disajikan dalam bentuk persentase (%)

#### 4.2.4. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Riwayat Keluarga yang Memiliki Riwayat Penyakit Mental

Mayoritas pasien skizofrenia yang berobat di RS. Ernaldi Bahar, periode 1 Januari 2011-31 Desember 2011 tidak memiliki keluarga dengan riwayat gangguan mental, dengan jumlah 531 pasien atau 58,30%. Sejumlah 123 atau 13,50% pasien skizofrenia memiliki keluarga dengan gangguan mental. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa peranan genetik sebagai faktor risiko tidak terlalu kuat. Kemungkinan faktor lingkungan yang lebih berpengaruh akan terjadinya skizofrenia. Banyaknya data rekam medik yang tidak lengkap bisa membuat hasil penelitian ini juga kurang valid. Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk menganalisis secara pasti faktor risiko ini.

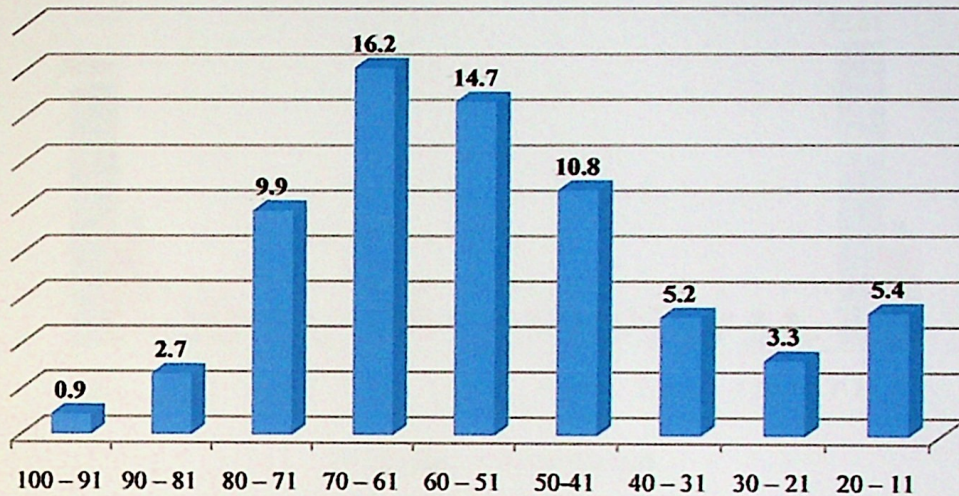
Gambar 12. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan riwayat keluarga yang memiliki penyakit mental



#### 4.2.5. Distribusi Pasien Skizofrenia Berdasarkan Fungsi Kehidupan Global (GAF *scale*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien berobat ke RS Ernali Bahar dengan tingkat fungsi kehidupan global atau GAF *scale* sebesar 70-61, berjumlah 148 pasien atau sekitar 16,20%. Tingkatan GAF *scale* 70 -61 dijelaskan dalam PPDGJ- III, bahwa pasien terdapat gejala ringan dan menetap, disabilitas ringan dalam fungsi, namun secara umum masih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak pasien atau keluarga pasien tidak menunda untuk berobat hingga pasien menunjukkan fungsi kehidupan global bertambah berat, hal ini sangat penting karena tingkatan GAF *scale* pada pasien skizofrenia sangat menentukan prognosis dari pasien itu sendiri.

Gambar 13. Distribusi pasien skizofrenia berdasarkan fungsi kehidupan global (GAF scale)



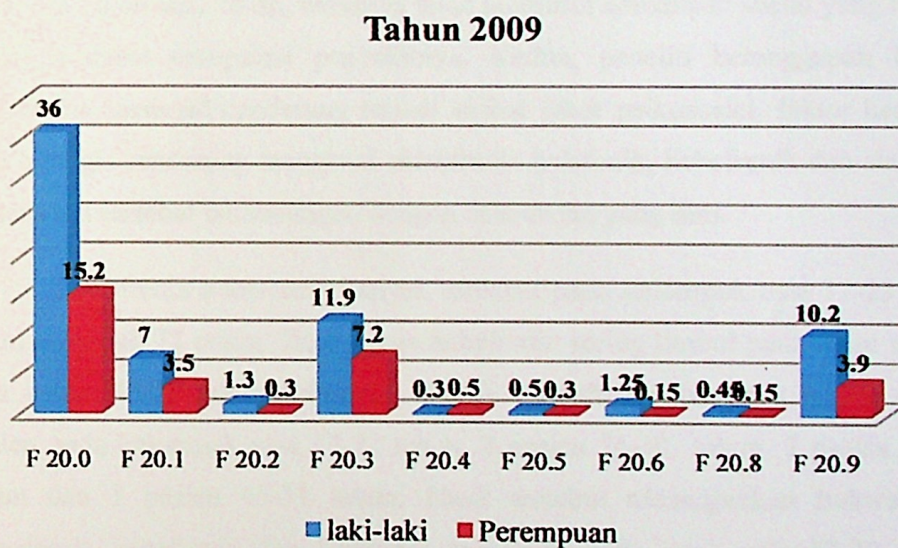
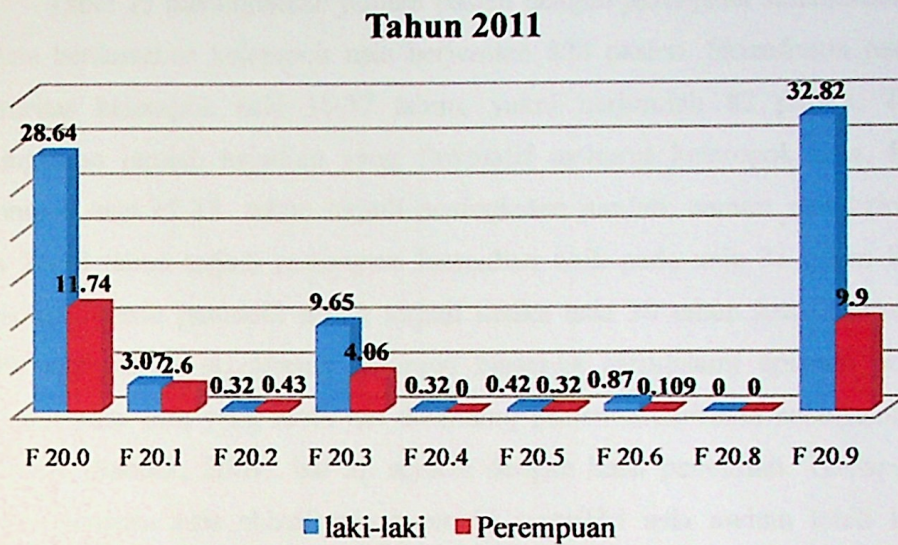
keterangan: hasil ini disajikan dalam bentuk persentase (%).

#### 4.2.6. Distribusi Jenis-jenis Skizofrenia Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi

##### 4.2.6.1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah jenis skizofrenia paranoid, tak terinci, depresi pasca-skizofrenia, simpleks, dan yang tidak termasuk, didominasi oleh laki-laki. Sedangkan, jenis skizofrenia katatonik dan residu memiliki jumlah perbandingan antara laki-laki dan perempuan sama. Peneliti menyimpulkan ada kaitan antara jenis kelamin laki-laki dengan skizofrenia paranoid, tak terinci, depresi pasca-skizofrenia, simpleks, dan yang tidak termasuk.

Gambar 14. Distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan jenis kelamin



Keterangan: hasil ini disajikan dalam bentuk persentase (%)

#### 4.2.6.2. Usia

Tabel 15 menunjukkan jumlah pasien dengan jenis-jenis skizofrenia yang terdata berdasarkan kelompok usia berjumlah 888 pasien. Skizofrenia paranoid mayoritas kelompok usia 31-37 tahun, yakni berjumlah 82 pasien. Terjadi peningkatan jumlah kejadian yang fluktuatif menurut kelompok usia. Ketika kelompok usia 17-23 tahun terjadi peningkatan jumlah, namun saat kelompok usia 24-30 tahun terjadi penurunan kemudian naik pada usia 31 tahun keatas. Jenis skizofrenia paranoid sering terjadi ketika usia 30 tahun keatas (Marsmis, 2009) dan pasien skizofrenia paranoid biasanya mengalami episode pertama penyakit pada usia yang lebih tua dibanding pasien skizofrenia hebefrenik atau katatonik (Sadock, 2004), hal ini sejalan dengan hasil penelitian. Terdapat dua alasan mengapa usia skizofrenia paranoid memiliki usia awitan lebih lambat dibanding jenis skizofrenia lain. Pertama, pasien skizofrenia umumnya terjadi pada usia 20-an atau 30-an, biasanya telah memiliki kehidupan sosial yang mapan sehingga dapat mengatasi penyakitnya. Kedua, peneliti beranggapan bahwa *skizofrenia paranoid cenderung terjadi akibat faktor psikososial, faktor herediter atau biologis cenderung mengenai skizofrenia katatonik, hebefrenik dan simpleks dimana hal tersebut berhubungan dengan usia awitan yang dini.*

Skizofrenia hebefrenik banyak terdapat pada kelompok usia 17-23 tahun yakni sejumlah 22 orang. Skizofrenia hebefrenik sering timbul pada masa remaja atau antara 15-25 tahun (Maramsi, 2009). Skizofrenia katatonik terdiri dari 2 pasien pada kelompok usia 17-23 tahun, 2 pasien 24-30 tahun, 2 pasien 38-44 tahun dan 1 pasien 45-51 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis skizofrenia hebefrenik dan katatonik mayoritas pada jarak usia 17-30 tahun. peneliti beranggapan bahwa kedua jenis tersebut timbul akibat faktor biologis yang lebih berpengaruh karena jenis skizofrenia ini terjadi pada awitan dini.

Tabel 23. Perbandingan penelitian jenis-jenis skizofrenia berdasarkan kelompok usia pada pasien skizofrenia baru tahun 2009 dan 2011.

Jenis	Tahun 2011		Tahun 2009	
	Kelompok usia terbanyak	Jumlah	Kelompok usia terbanyak	jumlah
F20.0	24-30 tahun	10,1%	21-40 tahun	34,5%
F20.1	17-23 tahun	2,4%	12-20 tahun	2,4%
F20.2	12-23, 24-30, 38-44 tahun	0,22%	21-40 tahun	1,1%
F20.3	24-30 tahun	5,5%	21-40 tahun	13,2
F20.4	17-23, 24-30, 45-51 tahun	0,11%	21-40, 41-65 tahun	0,3%
F20.5	24-30,31-37, 38-44 tahun	0,22%	12-20 tahun	0,5%
F20.6	24-30 tahun	0,45%	21-40 tahun	1,4%
F0.8			21-40 tahun	0,6%
F20.9	24-30 tahun	10,24%	21-40 tahun	10,2%

#### 4.2.6.3. Tingkat Pendidikan

Dari seluruh jenis skizofrenia pasien berpendidikan terakhir di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Akhir (SMA), memiliki jumlah pasien terbanyak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada periode 1 Januari 2009-31 Desember 2009, bahwa seluruh jenis skizofrenia, mayoritas pasien berpendidikan SMA dan SD (Destiana, 2010). Kemungkinan juga terdapat faktor gangguan adaptasi pada pasien status pendidikan terakhir SD dan SMA menyebabkan terjadinya skizofrenia. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti menyebabkan peneliti belum dapat menyimpulkan alasan terjadinya skizofrenia menurut tingkat pendidikan.

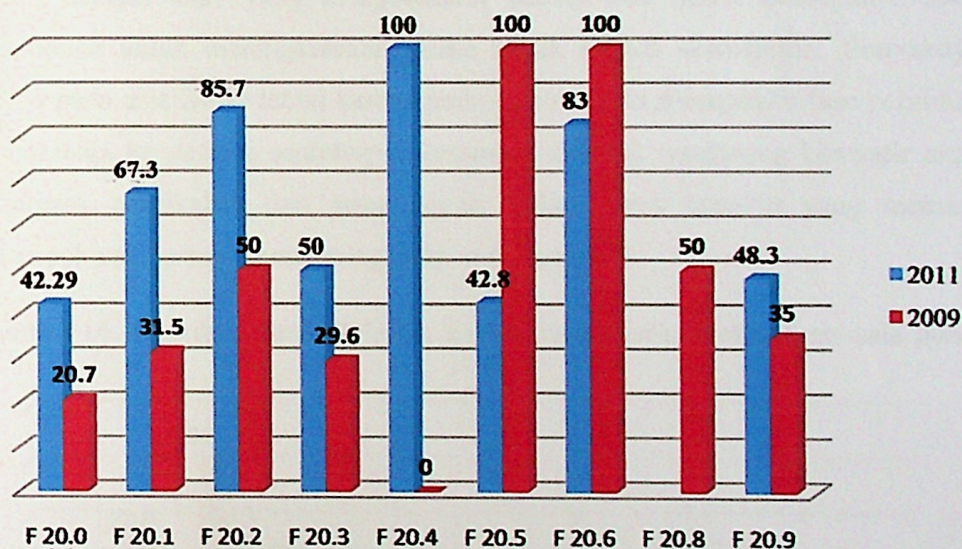
Skizofrenia paranoid sepertinya tidak memandang status pendidikan seseorang, dimana pada tabel 16, pasien dengan tingkat pendidikan akhir perguruan tinggi banyak terdapat pada skizofrenia paranoid dibandingkan jenis lain. Penelitian ini juga menemukan bahwa pasien skizofrenia simpleks mayoritas tidak bersekolah. Jenis skizofrenia simpleks menyerang seseorang dengan lambat namun progresif. Peneliti beranggapan bahwa pada masa awal kehidupan pasien mengalami gejala yang progresif sehingga pasien tidak bisa mengikuti kegiatan bersekolah.



#### 4.2.6.4. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien skizofrenia paranoid yang tidak bekerja jauh lebih sedikit dibanding dengan jenis skizofrenia lain, lihat gambar 15. Pasien skizofrenia paranoid yang tidak bekerja sejumlah 42,29% dari seluruh pasien skizofrenia paranoid. Skizofrenia hebefrenik 67,30%, katatonik 85,71%, tak terinci 50,00%, depresi pasce-skizofrenia 100%, residual 50%, simpleks 83,33%. Hal tersebut disebabkan penderita skizofrenia paranoid menunjukkan regresi kemampuan mental, respon emosional, dan perilaku yang lebih ringan dibandingkan pasien skizofrenia tipe lain sehingga tipe paranoid bisa melaksanakan fungsi kehidupan lebih baik (Sadock, 2007).

gambar 15. Perbandingan jenis-jenis skizofrenia dengan status tidak memiliki pekerjaan



keterangan: hasil ini disajikan dalam bentuk persentase (%).

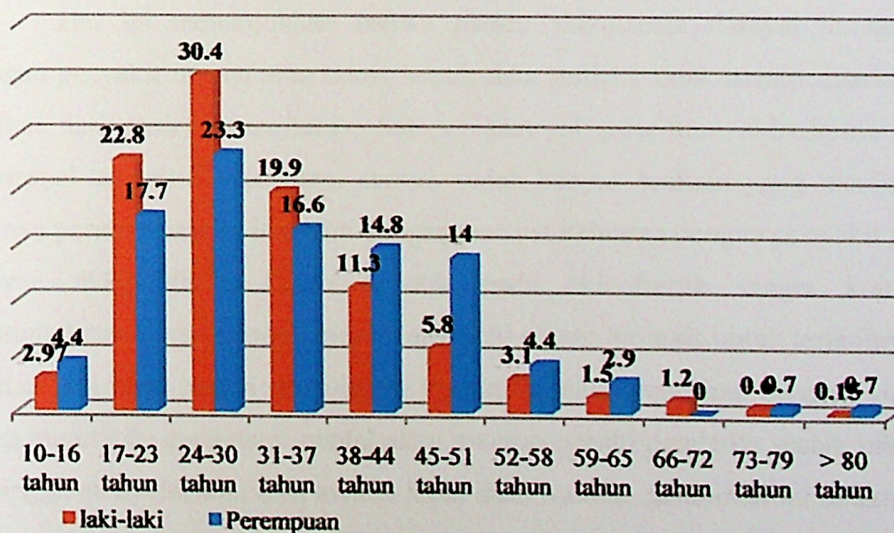
#### 4.2.7. Distribusi Jenis Kelamin Pasien Skizofrenia Berdasarkan Usia Awitan

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas usia awitan penderita skizofrenia berkisar antara 17-51 tahun ( $\pm 90,00\%$ ). Penelitian ini menemukan perbedaan hasil usia puncak laki-laki berdasarkan teori dan kelompok usia pasien

menurut hasil penelitian. Kelompok usia terbanyak menurut hasil penelitian adalah 24-30 tahun untuk laki-laki (194 pasien) sedangkan teori mengatakan usia awitan puncak untuk laki-laki adalah 8-25 tahun (Sadock, 2007). Perbedaan tersebut mungkin terjadi karena perbedaan faktor kultural dan budaya pada wilayah Sumatra Selatan dengan wilayah lain selain itu keterlambatan pasien berobat juga menyebabkan terjadinya perbedaan hasil penelitian ini dengan teori. Terdapat kesamaan antara jumlah terbanyak kelompok usia perempuan (24-30 tahun) dengan usia awitan menurut teori yakni 25-35 tahun (Sadock, 2007). Namun tidak ditemukan adanya peningkatan jumlah pasien berjenis kelamin perempuan pada usia menopause.

Setelah rentan usia 24-30 tahun, berdasarkan hasil penelitian ini jumlah penderita skizofrenia pada wanita berangsur-angsur menurun. Hasil data ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa ada peran menopause pada perempuan untuk meningkatkan risiko untuk terjadi skizofrenia. Banyaknya pasien pada usia 24-30 tahun karena pada usia tersebut merupakan fase peralihan dari remaja ke dewasa seutuhnya. Seseorang dewasa cenderung khawatir akan pekerjaan, pernikahan dan masa depan. Faktor stres tersebut yang memicu kelompok usia tersebut cenderung terkena skizofrenia.

Gambar 16. Distribusi jenis kelamin pasien skizofrenia berdasarkan usia awitan.



#### 4.2.8. Distribusi Usia Awitan dengan Riwayat Keluarga Memiliki Penyakit Mental

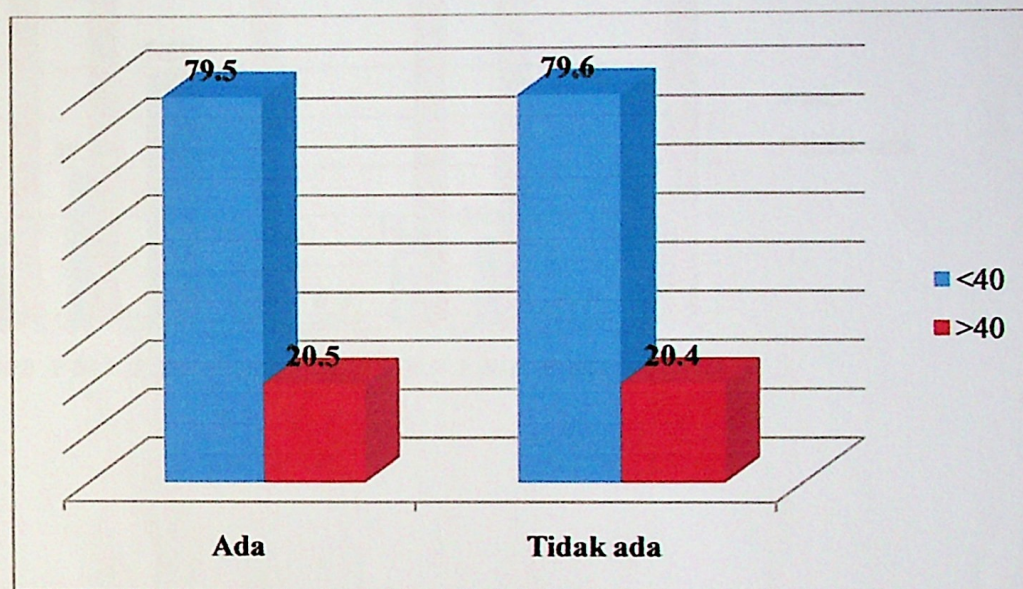
Pembagian usia menurut usia awitan didasari atas buku *New Oxford text book psychiatry*, yang mengatakan bahwa usia kurang 40 tahun adalah usia awitan dini (*early-onset*) dan usia 40 tahun lebih merupakan usia awitan lanjut (*late-onset*). Pengelompokan ini untuk melihat adanya pengaruh riwayat keluarga yang menderita penyakit mental dengan usia awitan-dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pasien skizofrenia yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit mental dengan usia awitan-dini sejumlah 97 pasien atau 79,5% dari seluruh pasien yang mempunyai keluarga dengan penyakit mental. Pasien skizofrenia yang memiliki keluarga penyakit mental dengan usia awitan-lanjut berjumlah 25 pasien atau 20,4% dari seluruh pasien yang mempunyai keluarga dengan penyakit mental.

Pasien skizofrenia yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan penyakit mental dengan usia awitan-dini sejumlah 422 pasien atau 79,6% dari seluruh pasien yang tidak mempunyai keluarga dengan penyakit mental. Pasien skizofrenia yang tidak memiliki keluarga penyakit mental dengan usia awitan-lanjut berjumlah 108 pasien atau 20,30% dari seluruh pasien yang tidak mempunyai keluarga dengan penyakit mental.

Hal ini menunjukkan bahwa pasien skizofrenia riwayat keluarganya dengan penyakit mental atau tidak, secara data statistik tidak mempengaruhi usia awitan dari pasien skizofrenia. Sampai saat ini penelitian skizofrenia belum mencapai sebuah kesepakatan, namun sudah banyak temuan yang menjelaskan adanya peranan usia awitan-dini dengan riwayat keluarga dengan penyakit mental (Byrne dkk, 2002). Peran genetik pada skizofrenia sangat kompleks. Kemungkinan peran genetik mempengaruhi secara biologis untuk terjadinya usia awitan-dini pada pasien skizofrenia. Pendapat lain mengatakan paparan keluarga yang memiliki gangguan mental akan mempengaruhi penderita secara psikologis sehingga menyebabkan usia awitan lebih dini. Namun, penelitian ini belum dapat

memastikan secara akurat peran riwayat keluarga memiliki gangguan mental dengan usia awitan dini pada pasien skizofrenia. Peneliti menyarakan adanya Penelitian lebih lanjut akan faktor risiko riwayat keluarga dengan usia awitan.

Gambar 17. Distribusi usia awitan dengan riwayat keluarga memiliki penyakit mental



#### 4.2.9. Distribusi Jenis-jenis Skizofrenia Berdasarkan Riwayat Keluarga yang Memiliki Riwayat Penyakit Mental

Mayoritas dari jenis-jenis skizofrenia, riwayat keluarga kurang berpengaruh pada jenis tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 18, hanya jenis skizofrenia katatonik yang memiliki riwayat keluarga dengan gangguan mental dan tidak, dengan jumlah yang sama. Kurangnya penelitian spesifik dan sumber informasi mengenai hal ini menjadikan keterbatasan bagi peneliti untuk dapat membahas secara komperhensif hubungan jenis-jenis skizofrenia dengan riwayat keluarga dengan gangguan mental. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menilai hubungan riwayat keluarga dengan timbulnya jenis skizofrenia tertentu.

Gambar 18. Distribusi jenis-jenis skizofrenia berdasarkan riwayat keluarga yang memiliki penyakit mental

